



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 12938-12953

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Metode Kooperatif *Learning* Dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa

Ewisahrani^{1✉}, Ainun Sabrina², Fathurrahmaniah³, Eva Nursa'ban⁴

STKIP Harapan Bima

Email: ewisahrani88@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh metode kooperatif *learning* dengan media visual untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas V di SDN Sukamaju. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen dengan pola rancangan penelitian *quasi experimental* tipe *nonequivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Sukamaju, sedangkan sampelnya adalah kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, dan tes kemampuan belajar siswa. Data hasil belajar siswa berupa *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis menggunakan uji Normalitas, uji Homogenitas, dan uji Hipotesis yaitu uji *independent sample t-test*. Berdasarkan hasil analisis data terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar kognitif muatan IPA siswa, kelas eksperimen memiliki nilai sebesar 78,25, dan kelas kontrol sebesar 71,90. Sedangkan selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 6,35. Perbedaan ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa, metode kooperatif *learning* dengan media visual berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas V di SDN Sukamaju.

Kata Kunci : *Metode Kooperatif Learning, Media Visual, Kemampuan Belajar,*

Abstract

This research aims to examine the effect of cooperative learning methods with visual media to improve the learning abilities of class V students at SDN Sukamaju. This type of research is quantitative research with an experimental approach. An experimental approach with a quasi experimental research design pattern, nonequivalent control group design type. The sampling technique used was purposive sampling. The population in this study was all class V students at SDN Sukamaju, while the sample was class V-A as the experimental class and class V-B as the control class. The data collection methods used are observation and tests of student learning abilities. Data on student learning outcomes in the form of pre-test and post-test were then analyzed using the Normality test, Homogeneity test, and Hypothesis test, namely the independent sample t-test. Based on the results of data analysis, there is a difference in the average value of cognitive learning outcomes for students' science content, the experimental class has a value of 78.25, and the control class has a value of 71.90. Meanwhile, the difference between the experimental class and the control class was 6.35. This difference shows that the average value of the experimental class is greater than the control class. Based on the research results, it can be concluded that the cooperative learning method with visual media has an effect on improving the learning abilities of class V students at SDN Sukamaju.

Keyword: *Cooperative Learning Methods, Visual Media, Learning Ability*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diharapkan dapat terselenggara secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa^[1].

Sekolah Dasar merupakan langkah awal pendidikan dalam meletakkan fondasi keilmuan untuk merubah manusia ke arah yang lebih baik dan terampil. Titik sentral pelaksanaan pendidikan di sekolah terletak ditangan guru^[2]. Guru merupakan komponen yang berpengaruh besar, sebab pendidik mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas kepada siswa untuk mencapai tujuan^[3].

Seorang guru dituntut untuk dapat melaksanakan tugas dengan penuh profesional dan mampu membangkitkan semangat belajar siswa, agar kreatif, terampil, berilmu, dan mengembangkan bakat sesuai dengan minat yang dimilikinya^[4]. Mengingat begitu pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran, maka harus memiliki kompetensi dalam strategi, pendekatan, dan pemilihan model pembelajaran yang digunakan sehingga relevan

dengan kondisi dan karakteristik siswa sehingga potensinya dapat diberdayakan^[5].

Kemampuan belajar merupakan capaian anak dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat diukur dari kemampuan anak itu sendiri. Kemampuan lebih dititik beratkan pada kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan serta menyatakan kembali sesuatu pengetahuan ke dalam kata-kata baru sesuai dengan caranya sendiri^[6].

Pembelajaran harus menekankan kepada aktivitas siswa dan terpusat pada siswa itu sendiri. Metode pembelajaran yang dikembangkan seorang guru harus berorientasi terhadap peningkatan intensitas keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat menciptakan kondisi pembelajaran aktif dan menyenangkan bagi siswa^[7].

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat memotivasi siswa agar belajar lebih giat dan sungguh-sungguh sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif dapat memberi sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa di sekolah.

Hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas V semester genap SDN Sukamaju tahun ajaran 2022/2023, untuk mata pelajaran IPA Terpadu diketahui bahwa mata pelajaran tersebut lebih banyak disampaikan melalui metode pembelajaran konvensional, yang membuat peserta didik kurang aktif sehingga sulit membantu peserta didik memproyeksikan hasil belajar, beberapa materi pelajaran IPA ditakuti dan selalu dianggap sulit oleh peserta didik, karena kurang pemahannya peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa adalah IPA, terbukti dengan melihat kemampuan belajar peserta didik cenderung monoton. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada beberapa siswa kelas V yang beranggapan bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang sulit karena terdapat banyak teori-teori yang sulit dipahami dan dimengerti karena banyak menggunakan bahasa ilmiah sehingga mempengaruhi kemampuan belajar dari siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan belajar yang dicapai siswa masih rendah. Proses pembelajaran sudah cukup baik, namun masih terdapat kekurangan. Terlihat proses pembelajaran kurang optimal, sehingga belum terwujud proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna. Maka perlu adanya upaya memperbaiki metode yang digunakan saat pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan metode kooperatif *learning*.

Metode kooperatif *learning* merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan, metode pembelajaran kooperatif *learning* termasuk pembelajaran yang memiliki tingkat mobilitas yang cukup tinggi. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama untuk mendiskusikan masalah dan menentukan strategi

pemecahannya^[8].

Pada pembelajaran terdapat komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu: guru, peserta didik, tujuan, metode, materi, alat pembelajaran (media), evaluasi. Komponen tersebut menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain^[9]. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting di dalam proses pembelajaran. Alat bantu berupa media pembelajaran yang sifatnya interaktif akan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi dari pelajaran^[10].

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Kooperatif *Learning* dengan Media Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa", dengan harapan kontribusi dari penelitian ini dapat membantu mengembangkan sistem pembelajaran yang kreatif, efektif serta menyenangkan sehingga SDN Sukamaju ini menjadi sekolah yang lebih unggul.

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN Sukamaju, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima, NTB, pada kelas V semester genap tahun pelajaran 2022/2023, kelas dibagi menjadi dua yaitu kelas V-A dan kelas V-B. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental*). Penelitian eksperimen dengan menggunakan *random pre-test post-test control group* atau *non-equivalent control group design* untuk mengungkapkan sebab akibat dengan mengikutsertakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, pemilihan dari dua kelompok menggunakan teknik random^[11]. Rancangan penelitian yang digunakan merupakan *non-equivalent control group design* seperti pada tabel 1..

Tabel 1. Desain Penelitian *Pre-test Post-test Control Group*

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan :

X = Pelaksanaan penelitian dengan perlakuan

O₁ dan O₃ = Tes kemampuan awal

O₂ dan O₄ = Tes kemampuan akhir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan belajar siswa. Jenis penelitian ini merupakan *quasi-experimental*. Produknya ialah pengaruh metode kooperatif *learning* dengan media visual untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas V.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut dengan *universe*. Populasi ini dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, di mana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati. Populasi yang tidak pernah diketahui dengan pasti jumlahnya disebut "populasi infinitif" atau tidak terbatas, dan populasi yang jumlahnya diketahui dengan pasti disebut "populasi finitif" (tertentu/terbatas)^[12]. Populasi dalam metodologi penelitian adalah keseluruhan unit yang memiliki ciri-ciri yang sama menurut kriteria penelitian yang sedang dilakukan^[13]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Sukamaju.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya^[14]. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sehingga peneliti mengambil kelas V yang berjumlah 41 orang dan membagi kelas menjadi 2 kelompok yaitu kelas V-A sebagai kelas eksperimen berjumlah 20 siswa, kelas V-B sebagai kelas kontrol berjumlah 21 siswa. Jumlah keseluruhan sampel adalah 41 siswa.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah instrumen tes kemampuan belajar. Sebelum instrumen soal digunakan perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen tersebut.

D. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah keseluruhan data terkumpul, tahap selanjutnya adalah tahap pengelolaan data. Adapun teknik analisis data hasil kemampuan belajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran data kemampuan belajar siswa menggunakan uji normalitas

Lilliefors (uji kecocokan *Kolmogorov-Smirnov*) yang diolah dengan *software* IBM SPSS 25 *for Windows*. Selanjutnya kesimpulan dalam uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. $\geq 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Lavene Test*. Uji *Levene Test* bertujuan untuk mengetahui data pada masing-masing variabel terikat memiliki varians yang homogen atau tidak. Selanjutnya kesimpulan dalam uji *homogenitas levene statistic* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. $\geq 0,05$ maka varians data sama (homogen).
- Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka varians data berbeda (tidak homogen).

3. Uji Independent *Sampel T-Test*)

Untuk mengetahui pengaruh implementasi metode kooperatif *learning* dengan media visual terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa kelas V SDN Sukamaju, maka data tes akhir diolah dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Uji hipotesis yang digunakan adalah *independent sample t-test* dua pihak pada taraf signifikan 5%. Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis maka peneliti menggunakan aplikasi SPSS 25 *for windows*. Bentuk hipotesis untuk uji *independent sample t-test* adalah sebagai berikut:

H_a	Ada pengaruh metode kooperatif <i>learning</i> dengan media visual untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas V SDN Sukamaju.
:	
H_o	Tidak Ada pengaruh metode kooperatif <i>learning</i> dengan media visual untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas V SDN Sukamaju.
:	

Selanjutnya kesimpulan dalam uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Sig. 2 tailed* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika nilai *Sig. 2 tailed* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis eksperimen semu atau *quasi experimental design*, yaitu penelitian eksperimen yang kelompok kontrolnya tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen dengan tipe yang digunakan adalah tipe *nonequivalent control group design*, yaitu terdapat dua kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mendapatkan perlakuan yang berbeda. Peneliti melakukan penelitian di SDN Sukamaju yaitu kelas eksperimen adalah siswa kelas V-A dan kelas kontrol yaitu siswa kelas V-B. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi metode kooperatif *learning* dengan media visual untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas V SDN Sukamaju.

Penelitian di laksanakan pada tanggal 6 Juni 2023 - 11 Juni 2023 pada semester genap di kelas V SDN Sukamaju yang berlokasi di Jl. Lintas Sangiang Wera, Desa Hidirasa, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Pada tahap awal penelitian memberikan tes awal (*pre-test*) kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat kemampuan awal siswa dari masing-masing kelas. Tahap berikutnya adalah peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa metode kooperatif *learning* dengan media visual pada kelas eksperimen sebanyak dua kali pertemuan. Sedangkan pada kelas kontrol peneliti menggunakan model pembelajaran konvensional berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada tahap akhir setelah pemberian perlakuan, peneliti memberikan tes akhir (*post-test*) kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk melihat perbandingan kemampuan belajar siswa antara kelas yang diberikan perlakuan metode kooperatif *learning* dengan media visual dan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Data Hasil Kemampuan Belajar Siswa

a. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data penelitian ini adalah data kemampuan awal siswa. Data yang di gunakan adalah data hasil sebelum diberikannya perlakuan (*pre-test*). Pada pelaksanaan penelitian data kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah siswa	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata	Standar deviasi
Eksperimen	20	70	40	53,5	12,68

Kontrol	21	75	40	54,29	12,48
---------	----	----	----	-------	-------

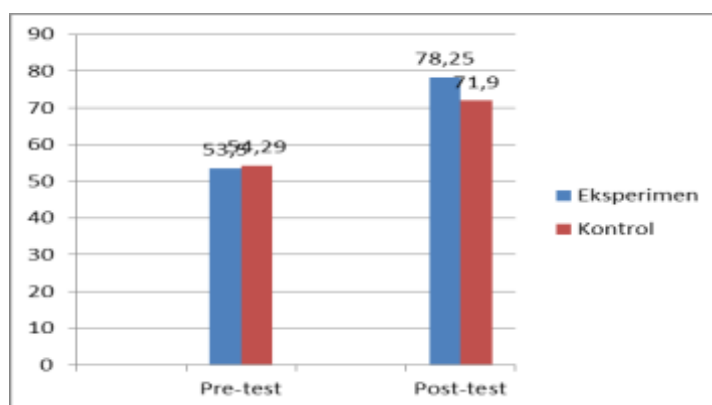
Data penelitian ini adalah data kemampuan akhir siswa. Data yang digunakan adalah data hasil *post-test* pada pelaksanaan penelitian data kemampuan akhir siswa dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Data Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah siswa	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata	Standar deviasi
Eksperimen	20	95	60	78,25	10,04
Kontrol	21	80	50	71,90	9,81

Berdasarkan tabel 2 dan 3 di atas, dapat dilihat hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas V SDN Sukamaju. Jumlah siswa kelas eksperimen adalah 20 orang dan jumlah siswa kelas kontrol adalah 21 orang. Hasil *pre-test* kelas eksperimen rata-rata 53,5 dan hasil *pre-test* kelas kontrol rata-rata 54,29. Nilai tertinggi kelas eksperimen 70 dan kelas kontrol 75, sedangkan nilai terendah kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 40. Lebih lanjut, hasil *post-test* kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 78,25 dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 60, sementara kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 71,90 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 50. Berdasarkan tabel 2 dan 3 di atas dapat diinterpretasikan dalam diagram yang ditunjukkan pada gambar 1.

Gambar 1. Grafik perbandingan *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol



Berdasarkan gambar grafik diatas, dapat diketahui rerata nilai *pre-test* hasil kemampuan belajar siswa kelas eksperimen adalah sebesar 53,5 dan kemampuan belajar siswa kelas kontrol adalah sebesar 54,29. Setelah diberikan perlakuan menggunakan metode kooperatif *learning* dengan media visual hasil *post-test* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 78,25

sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki rata-rata sebesar 71,90. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai hasil kemampuan belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Dari kenyataan di atas dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan metode kooperatif *learning* dengan media visual memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional.

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada tahap pelaksanaan penelitian. Peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dengan tujuan untuk mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kooperatif *learning* dengan media visual ketika pelaksanaan penelitian. Lembar observasi aktivitas siswa ini dicentang selama dua kali pertemuan.

Adapun data observasi aktivitas siswa dari pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kelas	Pertemuan	Persentase aktivitas siswa	Kategori
Eksperimen	I	93,75%	Sangat Baik
	II	97,91%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3, pada pertemuan pertama proses pembelajaran skor yang dicapai siswa kelas eksperimen yaitu 93,75% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 97,91% dan mendapatkan kategori sangat baik pula. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah diberikan perlakuan metode kooperatif *learning* dengan media visual sehingga mendapatkan skor 98,21% dengan kategori sangat baik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian ini menggunakan rumus Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf Sig. > 0,05. Uji normalitas ini dilakukan pada data kelas eksperimen dan kelas kontrol yang meliputi hasil tes awal (*pre-test*) pada setiap kelompok. Pada perhitungan uji normalitas diperoleh hasil analisis seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		<i>Kolmogorov – Smirnov^a</i>
--	--	--

Variabel	Kelas	<i>Statistik</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Kemampuan Belajar Siswa	Eksperimen	0,105	20	0,106
	Kontrol	0,190	21	0,089

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan mengenai nilai *Sig.* pada variabel hasil kemampuan belajar siswa baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Nilai *Sig.* untuk kelas eksperimen adalah 0,106, dan kelas kontrol memperoleh nilai *Sig.* 0,089. Berdasarkan kriteria yang ditentukan apabila nilai *Sig.* > 0,05 maka data terdistribusi normal. Dengan demikian data kemampuan belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mengetahui data homogen yaitu dengan melihat nilai *Sig.* pada *Levene's statistic* 0,05 (*Sig.* > 0,05). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Variabel		Levene Statistik	df 1	df 2	<i>Sig.</i>
Kemampuan belajar siswa	<i>Based on Mean</i>	2,170	1	41	0,146
	<i>Based on Median</i>	2,187	1	41	0,145
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	2,187	1	41,7	0,148
	<i>Based on trimmed mean</i>	2,252	1	41	0,139

Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Sig.* pada baris *based on mean* yaitu sebesar 0,146. Dari kenyataan ini bahwa nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel yang diukur memiliki varians yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas data dan uji homogenitas. Adapun uji hipotesis ini dilakukan karena kedua persyaratan telah terpenuhi pada kedua kelas tersebut yaitu data berdistribusi normal dan bersifat homogen. Oleh karena itu, uji *independent sample t-test* bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil kemampuan belajar siswa kelas V SDN Sukamaju Tahun Ajaran 2022/2023. Uji *independent sample t-test* dihitung menggunakan SPSS 23 *for windows* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Ketentuan pengujian hipotesis ini ialah, jika taraf Sig. (2-tailed) < 0,05, maka hipotesis nol (H0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Adapun hasil uji hipotesis *independent sample t-test* dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji *Independent Sample T-test*

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
									<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Kemampuan belajar siswa	<i>Equal variances assumed</i>	2,170	,146	5,057	41	,000	6,35	3,648	10,14	15,75
	<i>Equal variances not assumed</i>			5,057	41,56	,000	6,35	3,648	10,12	15,77

Pada variabel kemampuan belajar siswa kita perlu membuat sebuah rumusan hipotesis (dugaan) penelitian untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata hasil kemampuan belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Hipotesisnya adalah sebagai berikut; H_o = tidak ada pengaruh metode kooperatif *learning* dengan media visual untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas V SDN Sukamaju, sedangkan H_a = ada pengaruh metode kooperatif *learning* dengan media visual untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas V SDN Sukamaju.

Berdasarkan data pada Tabel 7 menunjukkan hasil uji *Independent Sample t-test*. Variabel kemampuan belajar siswa memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang berarti *Sig. (2-tailed)* < 0,05 dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Nilai t_{hitung} yang didapatkan dari tabel 4.6 sebesar 5,057 dan t_{tabel} sebesar 1.684. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} (5,057) > t_{tabel} (1,684) artinya, H_o ditolak dan H_a diterima artinya metode kooperatif *learning* dengan media visual berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas V SDN Sukamaju, dengan demikian pula pada kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran konvensional berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas V SDN Sukamaju. Pengaruh tersebut memiliki perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan belajar siswa. Nilai rata-rata kemampuan belajar siswa kelas eksperimen adalah sebesar 78,25, dan kelas kontrol adalah sebesar 71,90. Sedangkan selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 6,35. Perbedaan ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol.

Dari kenyataan di atas dapat diasumsikan bahwa kelas eksperimen memiliki pengaruh yang lebih besar untuk meningkatkan kemampuan belajar bila dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan metode kooperatif *learning* dengan media visual berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas V SDN Sukamaju.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode kooperatif *learning* dengan media visual untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas V SDN Sukamaju Tahun Ajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu kemampuan belajar sebagai variabel bebas (variabel dependen) dan variabel terikat (variabel independen) yaitu metode kooperatif *learning* dengan media visual. Metode kooperatif *learning* adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif *learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai

anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap peserta didik anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Penelitian ini diawali dengan pemberian *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat kemampuan awal siswa. Rata-rata hasil *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 53,5 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 54,29, hasil ini menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang relatif sama, sehingga dilanjutkan untuk pemberian perlakuan. Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan metode kooperatif *learning* dengan media visual pada pembelajaran IPA di kelas eksperimen sebanyak dua kali pertemuan dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol sebanyak 2 kali pertemuan.

Setelah memberikan perlakuan peneliti memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bertujuan untuk melihat efektivitas atau perbandingan kemampuan siswa antara kelas yang diberikan perlakuan berupa metode kooperatif *learning* dengan media visual pada (kelas eksperimen) dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol). Pemberian perlakuan dengan menggunakan metode kooperatif *learning* dengan media visual pada kelas eksperimen pada pembelajaran IPA materi Komponen Ekosistem. Berdasarkan nilai *post-test* yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kedua kelas mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata dari kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran dengan metode kooperatif *learning* dengan media visual ini efektif terhadap kemampuan belajar siswa kelas V. Selain itu, metode kooperatif *learning* dengan media dapat menarik perhatian siswa sehingga menjadi antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pengertian metode kooperatif *learning* menurut penelitian terdahulu bahwa metode kooperatif *learning* merupakan metode mengelompokkan peserta didik di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar peserta didik dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut^[15]. Sementara bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna serta dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa^[16]. Media visual yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Microsoft Power Point* sebagai media visual

pembelajaran interaktif.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Uji prasyarat yang dilakukan pertama adalah uji normalitas, kemudian uji homogenitas dan yang terakhir dilakukan adalah uji hipotesis. Pada uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* berbantuan SPSS 23 *for windows* sehingga mendapatkan hasil pengujian normalitas data dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu taraf signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan pada data kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang meliputi hasil test awal (*pre-test*) dan hasil test akhir (*post-test*) masing-masing kelompok. Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 3 dapat dilihat hasil sebaran data *pre-test* dan *post-test* dikelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Terlihat nilai signifikan data sebesar 0.106 dan 0.089. jika dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 maka nilai signifikan uji normalitas keduanya baik eksperimen maupun kontrol lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Data tersebut menerangkan bahwa syarat pengujian hipotesis telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial pada pengujian homogenitas menggunakan data hasil *post-test*, didapatkan hasil bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah homogen. Nilai yang didapatkan dapat dilihat pada tabel 6 bahwa nilai Sig. 0,146 $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kontrol adalah sama atau homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya silakukan uji hipotesis. Penerapan metode kooperatif *learning* dengan media visual dikatakan efektif jika hasil hitung $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 5,057 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 1,684 sehingga diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti bahwa H_a diterima, yang menyatakan metode kooperatif *learning* dengan media visual berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas V SDN Sukamaju, dan menyatakan metode kooperatif *learning* dengan media visual tidak berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas V SDN Sukamaju ditolak.

Pengaruh metode kooperatif *learning* dengan media visual untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa juga didukung dengan lembar observasi aktivitas siswa yang diberikan terhadap siswa pada pembelajaran. Adapun hasil lembar observasi aktivitas siswa yakni, 1) Pada pertemuan pertama proses pembelajaran memperoleh skor 93,75% dengan kategori sangat baik. 2) Pada pertemuan kedua, aktivitas siswa selama proses pembelajaran memperoleh skor 97,91% berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah diberikan perlakuan metode kooperatif *learning* dengan media sehingga

mendapatkan skor 98,21% kategori sangat baik.

Selain itu, penelitian ini diperkuat lagi dengan adanya pendapat penelitian terdahulu sebaiknya pembelajaran IPA mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan dimasyarakat^[17]. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode dengan media yang tepat akan mempermudah siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar. Dengan menggunakan metode kooperatif *learning* dengan media visual dapat membantu mengembangkan sistem pembelajaran yang kreatif, efektif serta menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa metode kooperatif *learning* dengan media visual berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas V SDN Sukamaju. Dari analisis uji hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan belajar siswa pada kelas eksperimen menggunakan metode kooperatif *learning* dengan media visual dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukirman, S., & Mirnawati, M. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo*. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 389-402.
- Affandi, A. (2016). *Dampak Pemberlakuan Undang-Undang Perlindungan Anak Terhadap Guru Dalam Mendidik Siswa*. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 11(2), 196-208.
- Rafikasari, F., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Djazilan, S. (2021). *Keefektifan pembelajaran agama islam melalui pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (pakem) di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3232-3241.
- Syafitri, S. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. *Comserva*, 2(11), 2593-2609.
- Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).
- Husain, R. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar Paket C (Studi di SKB Kota Gorontalo). *DISERTASI*, 5(1228).
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas*

- Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish
- Alamsyah, N. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Cooperative Learning Metode Two Stay Two Stray Berbasis Konstruktivisme pada Materi Trigonometri Kelas X. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 1(1).
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Bintang*, 2(2), 244-257.
- Wahid, A. (2018). Jurnal Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(2).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD*. Bandung: Alfabeta
- Nurlan, F. (2019). Metodologi penelitian kuantitatif. CV. Pilar Nusantara
- Sa'adah, L. (2021). *Metode penelitian ekonomi dan bisnis*. Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah
- Lubis, B., & Saraswati, N. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Melalui Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Tambak, S. (2017). Metode cooperative learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(1), 1-17.
- Firmadani, F. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93-97.
- Parnayathi, I. G. A. S. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 473-480.